

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai, a) konteks penelitian; b) fokus penelitian; c) tujuan penelitian; d) kegunaan penelitian; e) penegasan istilah; dan f) sistematika bahasan.

A. Konteks Penelitian

Penyebaran bahasa Indonesia mulai mengalami peningkatan yang cukup pesat, bukan hanya di wilayah Asia Tenggara, melainkan juga di beberapa negara lain, seperti Rusia, Inggris, dan Belanda. Peningkatan tersebut ditandai dengan semakin banyaknya program BIPA yang didirikan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal tersebut bertujuan memfasilitasi para penutur asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Data dari Kemdikbud menyatakan bahwa hingga akhir tahun 2020, terdapat 355 lembaga program BIPA yang tersebar di 41 negara.¹ Oleh karena itu, bahasa Indonesia yang semakin luas penyebarannya dianggap menjadi salah satu alat diplomasi yang efektif untuk mengenalkan kondisi sosial dan budaya Indonesia di dunia internasional.²

Program pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing dapat terselenggara di bawah sebuah institusi perguruan tinggi ataupun non

¹ Julananda Putri Sahasti, "Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Bahasaku 1: Ayo Bicara Bahasa Indonesia," *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan* Vol. 20, No. 1, 2022, hal. 61

² Kishor Kumar Das, "Diplomasi dan Strategi Bahasa dan Sastra: Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pergaulan Internasional," *Kongres Bahasa Indonesia*, 2019, hal. 28

perguruan tinggi. Bahkan, program BIPA juga dapat berdiri secara perseorangan dan tidak berada di naungan institusi manapun. Program BIPA yang dilaksanakan oleh perseorangan biasanya terlaksana secara individu dan tidak terprogram secara kompleks. Hal tersebut berbeda dengan program BIPA yang dinaungi oleh institusi resmi yang memiliki program yang lebih terstruktur. Program BIPA yang bernaung di bawah institusi resmi memiliki dua program pembelajaran, yaitu program *privat* dan program kelompok yang terbagi ke dalam kelompok kecil dan kelompok besar. Adapun terbentuknya program BIPA didasarkan pada kebutuhan pelajar BIPA. Menurut Suyitno ada beberapa aspek yang memengaruhi tersusunnya program BIPA, antara lain (1) aspek sosiologis, terkait dengan si pelajar; (2) aspek linguistik berkaitan dengan bahasa Indonesia yang mana dan seperti apa yang akan dipelajari; (3) aspek psikologis, terkait kemampuan, sifat, dan sikap pelajar; dan (4) aspek pedagogis berkaitan dengan kecakapan-kecakapan yang akan diarahkan untuk menentukan langkah pedagogisnya.³

Pelaksanaan pembelajaran BIPA berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asli.⁴ Pembelajaran BIPA harus memperhatikan latar, usia, budaya, dan tujuan pelajar untuk mengetahui karakteristik mereka. Dengan demikian, pengajar dapat menentukan pendekatan, metode, teknik, dan media ajar yang tepat bagi para pelajar BIPA. Selain itu, Soegino menyebutkan

³ Ari Kusmiatun, *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*, 3rd ed. (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018), hal. 39

⁴ Retma Sari dan Dzikrina Dian Cahyani, "Pengembangan Buku Ajar BIPA untuk Tingkat Pemula Berbasis Kebutuhan Pembelajar," *Indonesian Journal of Education and Learning* Vol. 4, No. 1, 2020, hal. 450

bahwa terdapat beberapa sifat pelajar BIPA yang harus diperhatikan. *Pertama*, pelajar BIPA yang telah memiliki banyak pengetahuan dan wawasan. *Kedua*, warga asing cenderung lebih ekspresif dan luwes dalam mengekspresikan diri serta menyampaikan pendapatnya. *Ketiga*, para pelajar pastinya memiliki minat dan kebutuhan yang berbeda-beda sehingga perlu disediakan materi yang beragam.⁵

Penyediaan materi yang bervariasi haruslah terdapat dalam sebuah buku ajar BIPA yang disediakan oleh Kemdikbud ataupun dari lembaga penyelenggara BIPA di luar naungan Kemdikbud. Sayangnya, bahan ajar BIPA kurang tersedia dan pengajar yang juga kurang menguasai persoalan BIPA menjadikan program tersebut lebih sulit dikembangkan.⁶ Dengan demikian, bahan ajar yang tersedia haruslah dimanfaatkan sebaik-baiknya, salah satunya adalah bahan ajar digital yang disediakan di laman resmi milik Kemdikbud. Tentunya, dalam bahan ajar yang tersedia haruslah memuat materi bahasa dan materi budaya, sebagaimana kaidah dari pengajaran BIPA. Sehubungan dengan itu, pengajar BIPA bukan hanya dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar, melainkan juga harus memahami dan menguasai budaya yang ada di masyarakat Indonesia. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajarkan bahasa Indonesia merupakan pengajaran

⁵ Imam Suyitno, "Aspek Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)," *Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global* 0812178003, 2017, hal. 57

⁶ Mohamad Jazeri dan Siti Zumrotul Maulida, "Hambatan dan Harapan Pemartabatan Bahasa Indonesia," *Indonesian Language Education and Literature* Vol. 4, No. 1, 2018, hal. 53

budaya.⁷ Pengajar BIPA yang baik adalah mereka yang mengerti bagaimana budaya berbahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan norma masyarakat.

Pengajaran budaya dalam pembelajaran BIPA bukan hanya terkait bagaimana budaya berbahasa warga lokal, tetapi juga bagaimana warga lokal hidup bersosial. Budaya dalam pembelajaran BIPA juga perlu mengajarkan kebiasaan baik yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, budaya dalam pembelajaran BIPA mencakup tiga wujud yang berhubungan dengan bagaimana perilaku masyarakat, apa yang diketahui dan dipikirkannya, dan apa yang dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁸ Tiga wujud tersebut sudah semestinya ada dalam sebuah buku ajar BIPA agar pelajar dapat lebih memahami budaya dan kebiasaan yang hidup di masyarakat Indonesia. Selain itu, kearifan lokal yang juga termasuk dalam sebuah budaya, juga dapat dijadikan sebuah bahan ajar dalam pembelajaran BIPA.⁹ Tentunya, kearifan lokal yang dijadikan bahan ajar adalah kearifan lokal dari suatu daerah tempat pelajar BIPA sedang belajar atau daerah yang akan ditinggali oleh penutur asing. Hal tersebut dimaksudkan agar para penutur asing dapat hidup berdampingan dan bersosialisasi bersama warga lokal dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat.

Pemilihan buku ajar yang tepat dengan materi ajar yang sesuai kompetensi adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan proses

⁷ Imam Suyitno, "Pemahaman Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)," *Prosiding Seminar Internasional*, 2015, hal. 308

⁸ Suyitno, "Aspek Budaya...", hal. 58

⁹ Oktavia Winda Lestari dan Mohamad Jazeri, "Kearifan Lokal Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran BIPA di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung," *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 2021, hal. 56

pembelajaran BIPA. Oleh sebab itu, bahan ajar haruslah layak untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Kelayakan suatu buku ajar dapat dilihat dari mampu tidaknya suatu buku ajar memenuhi kriteria penilaian kelayakan buku ajar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.¹⁰ Terdapat empat kriteria kelayakan buku ajar menurut BSNP, yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan kegrafikaan, dan kelayakan penyajian. Oleh karena itu, buku ajar BIPA harus disusun secara tepat dan sesuai dengan kompetensi kelayakan buku ajar yang telah ditetapkan.

Isi buku ajar BIPA bisa dikatakan layak apabila buku ajar tersebut sudah memenuhi 3 komponen penting buku ajar. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengungkap ketiga komponen penting tersebut terdiri atas: kesesuaian uraian materi dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD); keakuratan materi; dan materi pendukung pembelajaran. Kesesuaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar meliputi tiga indikator, yaitu: 1) kelengkapan materi, 2) keluasan materi dan, 3) kedalaman materi. Sedangkan keakuratan materi juga memiliki tiga indikator, yaitu: 1) akurasi prosedur, 2) akurasi soal dan, 3) akurasi fakta, contoh, dan isi. Terakhir, materi pendukung pelajaran terbagi menjadi empat indikator: yaitu: 1) keterkinian fitur, contoh, dan rujukan, 2) penalaran, 3) penerapan dan, 4) kemenarikan materi.¹¹

¹⁰ Sri Kantun dan Yayuk Sri Rahayu Budiawati, "Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi yang Digunakan oleh Guru di SMA Negeri 4 Jember," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 9, No. 2, 2015, hal. 131

¹¹ Lina Handayani dan Siti Isnaniah, "Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Sahabatku Indonesia dalam Pembelajaran BIPA," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol. 8, No. 1, 2020, hal. 27

Bahasa dalam buku ajar BIPA menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan kelayakannya. Melalui bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, isi buku ajar dapat dipahami dengan baik oleh para pelajar.¹² Bahasa dalam sebuah buku ajar dapat dikatakan layak apabila mampu memenuhi tujuh komponen kelayakan bahasa yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Ketujuh komponen tersebut, meliputi: kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; komunikatif; dialogis dan interaktif; lugas; koherensi dan keruntutan alur berpikir; kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar; dan konsistensi penggunaan istilah dan simbol atau lambang.¹³

Aspek lain yang menjadi kriteria kelayakan sebuah buku ajar adalah kegrafikan dan aspek penyajian buku ajar. Kelayakan penyajian merupakan penilaian kelayakan sebuah buku ajar dari segi penyajian yang meliputi teknik penyajian; pendukung penyajian materi; dan penyajian pembelajaran.¹⁴ Sementara itu, terdapat tiga komponen dalam penilaian aspek kegrafikaan, antara lain: ukuran buku, desain kulit buku, dan desain bagian isi.¹⁵

Berbagai aspek dalam penilaian kelayakan buku ajar tentunya penting untuk dilakukan secara tepat agar kelayakan suatu buku ajar dapat diketahui secara menyeluruh. Dalam penelitian terhadap kelayakan buku ajar BIPA, penelitian terpusat pada analisis kelayakan isi buku ajar BIPA karena aspek isi

¹² Muhammad Ridho Pradita dan Fitriani Lubis, "Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan," *Basastra* Vol. 7, No. 4, 2018, hal. 2-3

¹³ Kantun dan Budiawati, "Analisis Tingkat...", hal. 136

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ BSNP, "Standar Buku Ajar dan Modul Ajar," *Ristekdikti*, 2017, hal. 6

merupakan bahan pembelajaran yang akan dipelajari oleh pelajar BIPA. Meskipun demikian, aspek kelayakan lain juga akan dilakukan analisis, namun tidak secara mendalam sebagaimana analisis kelayakan isi. Pengujian terhadap kelayakan isi buku ajar BIPA dapat dilakukan dengan menyelidiki tiga komponen penting yang harus ada dalam sebuah buku ajar. Jika tiga komponen tersebut sudah hadir dalam buku ajar BIPA, bisa dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran BIPA akan semakin mudah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Berdasarkan Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017, penyusunan kompetensi lulusan (SKL) kursus dan pelatihan untuk bidang Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) diadaptasi dari CEFR dan penjenjangan mengikuti penjenjangan dalam Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia yang dikembangkan oleh Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.¹⁶

Penyusunan kompetensi lulusan BIPA yang mengadaptasi kurikulum CEFR dan penjenjangan sesuai UKBI dilakukan atas beberapa alasan. *Pertama*, UKBI merupakan uji kemahiran berbahasa Indonesia yang terstandar yang dirilis oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan telah digunakan untuk menguji kemahiran berbahasa Indonesia, baik orang Indonesia maupun orang asing. *Kedua*, CEFR merupakan kerangka acuan bahasa asing di wilayah Eropa. Bahasa Indonesia dalam konteks kursus ini setara dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.¹⁷ Untuk itu, CEFR

¹⁶ Kemendikbud, "Permendikbud 24," 2016, hal. 7

¹⁷ *Ibid.*

dianggap relevan untuk dijadikan rujukan dalam penentuan kompetensi setiap level dalam bidang bahasa. Dengan mengikuti kedua acuan tersebut dan diselaraskan dengan KKNI, diharapkan identitas bahasa Indonesia tetap kuat dan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing pun terakomodasi.¹⁸

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, uji kelayakan isi buku ajar BIPA dilakukan untuk mengetahui kesesuaian isi buku ajar dengan kompetensi lulusan yang telah disusun. Ada empat kompetensi berbahasa dalam sebuah buku ajar, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Di samping itu, terdapat pula kompetensi tata bahasa dan wawasan keindonesiaan. Dalam menganalisis kelayakan isi buku ajar BIPA, dapat dilakukan dengan memanfaatkan teori *content analysis* (analisis isi). Berelson mengartikan *content analysis* sebagai teknik penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan kejelasan isi suatu komunikasi secara objektif, sistematis, dan melalui proses kuantitatif.¹⁹

Teori analisis isi secara ringkas dapat dimaknai sebagai teknik analisis sebuah buku teks. Dengan demikian, penggunaan teori analisis isi diharapkan dapat memudahkan dalam penelitian analisis kelayakan isi buku ajar BIPA. Analisis isi diartikan sebagai suatu analisis secara mendalam yang dapat digunakan dalam teknik kualitatif ataupun kuantitatif dengan

¹⁸ Kurniawan et al., "Pelaksanaan Program BIPA dan Hasil Pembelajarannya," *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)* Vol. 1, No. 1, 2019, hal. 14

¹⁹ Sumarno, "Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra," *Jurnal Elsa* Vol. 18, No. 2, 2020, hal. 38

mempertimbangkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁰ Teknik kuantitatif memandang analisis isi sebagai salah satu teknik pengukuran variabel penelitian. Sementara itu, dalam pandangan teknik kualitatif, analisis isi dipandang sebagai suatu metode analisis sebuah data dan metode tafsir teks.²¹

Analisis kelayakan isi buku ajar BIPA dilakukan pada buku ajar *Sahabatku Indonesia BIPA 1* yang dipublikasikan pada tahun 2019 didasarkan pada materi sederhana yang ditampilkan dengan berbagai gambar terkini yang sesuai dengan tema setiap unit. Selain itu, buku ajar tersebut merupakan buku ajar untuk pelajar BIPA pada tingkat pemula. Pada tingkat awal, pelajar BIPA masih mempelajari hal-hal mendasar dan paling penting dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, isi buku ajar harus sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Jika ditemukan ketidaksesuaian, dapat mengakibatkan para pelajar BIPA akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran BIPA pada tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, buku ajar yang kurang layak akan memengaruhi pelajar BIPA dalam interaksi dan komunikasinya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut karena sebagian besar pelajar BIPA mempelajari bahasa Indonesia bukan hanya untuk meningkatkan keahlian berbahasa Indonesia, melainkan juga untuk interaksi dan komunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

²⁰ Doni Darmasetiadi dan Nidya Dwi Megumi, "Pemanfaatan Studi Analisis Isi dalam Kajian Rumpun Ilmu Sosial Humaniora Selama Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* Vol. 3, No. 1, 2021, hal. 121

²¹ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," *Jurnal Analisis Isi* Vol. 5, No. 9, 2018, hal. 9

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, fokus penelitian yang dilakukan adalah menganalisis kelayakan isi buku *Sahabatku Indonesia BIPA 1* berdasarkan teori analisis isi. Dengan demikian, pertanyaan penelitian dapat ditentukan sebagai berikut.

1. Bagaimana kelayakan isi buku ajar *Sahabatku Indonesia BIPA 1* berdasarkan teori analisis isi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah berikut ini.

1. Untuk mendeskripsikan kelayakan isi buku ajar *Sahabatku Indonesia BIPA 1* berdasarkan teori analisis isi.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan untuk menguraikan masalah dan menemukan solusi dari permasalahan yang menjadi objek penelitian. Dalam bidang pendidikan, khususnya di perguruan tinggi, penelitian di tingkat akhir merupakan syarat seorang mahasiswa dapat dinyatakan lulus. Sehubungan dengan itu, penelitian terhadap kelayakan isi buku ajar *Sahabatku Indonesia BIPA 1* memiliki dua kegunaan. Kedua kegunaan penelitian tersebut dapat dikategorikan menjadi kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

1. Secara teoretis

Secara teoretis, penelitian terhadap kelayakan isi buku ajar *Sahabatku Indonesia BIPA 1* diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kelayakan isi sebuah buku ajar dan indikator kelayakan yang harus terpenuhi oleh sebuah buku ajar. Selain itu, penelitian juga diharapkan mampu menjadi salah satu faktor acuan pengembangan buku ajar BIPA agar dapat memaksimalkan program pembelajaran BIPA.

2. Secara praktis

Adanya penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi seluruh kalangan, baik bagi peneliti maupun pembaca serta lembaga, terutama lembaga pendidikan BIPA.

- a. Bagi pembaca, adanya penelitian terhadap kelayakan isi buku ajar BIPA diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang BIPA, terutama mengenai kelayakan buku ajar BIPA. Para pembaca diharapkan bisa lebih mengetahui bahwa dalam sebuah pembelajaran, kelayakan buku ajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, pelaksanaan penelitian terhadap kelayakan isi buku ajar BIPA diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam bidang BIPA, khususnya mengenai kelayakan buku ajar BIPA. Peneliti juga diharapkan dapat mengambil pengalaman selama melakukan penelitian terhadap kelayakan isi buku ajar BIPA agar dapat diimplementasikan dalam pembelajaran BIPA sebagai pengajar BIPA di masa mendatang.

Selain itu, adanya penelitian diharapkan mampu membuat peneliti menjadi lebih paham terhadap kegiatan penelitian, hal-hal yang hadir dalam pelaksanaan penelitian, dan penyusunan hasil penelitian secara benar.

- c. Bagi lembaga, adanya penelitian diharapkan dapat menjadi arsip dan penunjang referensi yang dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan, baik bagi pengajar maupun bagi pelajar yang membutuhkan terkait dalam analisis kelayakan isi buku ajar.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk memperjelas istilah-istilah dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat tergambarkan dengan jelas. Penegasan istilah dibagi menjadi dua, yaitu penegasan istilah secara konseptual dan penegasan istilah secara operasional. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan, antara lain sebagai berikut.

1. Secara konseptual

a. Analisis

Analisis dapat diartikan sebagai kegiatan menguraikan kembali.²²

Analisis merupakan kegiatan mengurai, membedakan, menyortir suatu

²² Dedi Saputra dan Agus Saifuddin, *Analisis Semiotika pada Film* (Sukabumi: Sukabumi: Haura Utama, 2022), hal. 5

objek penelitian untuk dikategorikan menurut kriteria-kriteria tertentu sehingga dapat dilakukan penafsiran mendalam.²³

b. Kelayakan

Kelayakan buku ajar dapat diketahui dari kelayakan isi, kelayakan kegrafikaan, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian buku ajar BIPA.²⁴ Dalam kelayakan isi, terdapat tiga indikator yang harus terpenuhi, antara lain: kesesuaian uraian materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; keakuratan materi; dan materi penunjang pembelajaran.²⁵ Sementara itu, komponen kelayakan bahasa meliputi: kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; komunikatif; dialogis dan interaktif; lugas; koherensi dan keruntutan alur berpikir; kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar; dan konsistensi penggunaan istilah dan simbol atau lambang.²⁶ Komponen kelayakan penyajian, meliputi: teknik penyajian; pendukung penyajian materi; dan penyajian pembelajaran.²⁷ Sementara itu, komponen kelayakan kegrafikaan, meliputi: ukuran buku, desain kulit buku, dan desain bagian isi.²⁸

²³ R.A. Dwi Ayu Puspitasari, "Analisa Sistem Informasi Akademik (Sisfo) dan Jaringan di Universitas Bina Darma," *Universitas Bina Darma*, 2020, hal. 5

²⁴ Kantun dan Budiawati, "Analisis Tingkat...", hal. 136

²⁵ Handayani dan Isnaniah, "Analisis Kelayakan Isi...", hal. 27

²⁶ Kantun dan Budiawati, "Analisis Tingkat...", hal. 136

²⁷ *Ibid.*

²⁸ BSNP, "Standar Buku...", hal. 6

c. Buku Ajar BIPA

Buku ajar adalah semua jenis buku yang digunakan untuk bahan pembelajaran.²⁹ Mintowati menyebut buku ajar sebagai salah satu komponen penting keberhasilan pembelajaran.³⁰

d. Teori Analisis Isi

Teori *content analysis* atau bisa juga disebut analisis isi merupakan suatu teori analisis secara mendalam yang dapat dilakukan dengan teknik kuantitatif maupun kualitatif untuk mendeskripsikan pesan-pesan secara mendalam.³¹ Sebagai sebuah teknik, analisis isi memerlukan sebuah prosedur tertentu yang harus diikuti oleh peneliti dan harus jauh dari ketentuan pribadi peneliti.³²

2. Secara operasional

Penelitian terhadap kelayakan isi buku ajar *Sahabatku Indonesia BIPA 1* berisikan tentang kelayakan isi buku ajar BIPA tersebut berdasarkan standar kelayakan buku ajar menurut BSNP dengan memanfaatkan teori analisis isi (*content analysis*). Teori analisis isi digunakan untuk menganalisis data penelitian yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan dengan membaca, mencermati, dan menelaah data penelitian untuk kemudian dikategorikan sesuai indikator kelayakan isi buku ajar.

²⁹ Syamsul Arifin dan Adi Kusriati, *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi* (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 56

³⁰ Ahmad Agi Ginanjar, "Bahasa Indonesia dalam Buku Ajar," *Jurnal Literasi* Vol. 4, No. 2, 2018, hal. 175

³¹ Darmasetiadi dan Megumi, "Pemanfaatan Studi...", hal. 121

³² Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, 2nd ed. (United States of America: Sage Publications, 2004), hal. 18

F. Sistematika Bahasan

Pada bagian ini, dijelaskan sistematika pembahasan dalam laporan penelitian. Adapun urutan sistematika penelitian sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal pada sistematika pembahasan skripsi terdiri dari halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar diagram, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari deskripsi teori berupa hal-hal yang berkaitan dengan analisis, kelayakan, buku ajar, dan teori analisis isi. Selanjutnya, terdapat penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan, berisi tentang interpretasi dari hasil temuan di lapangan dan teori-teori yang diungkap dari temuan data di lapangan.

Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran berisi keterangan, dan daftar riwayat hidup penulis.